

PENGARUH KUALITAS KOMPETENSI PERWIRA PERTAMA JAJARAN STAF LOGISTIK KOARMADA I TERHADAP PELAKSANAAN DUKUNGAN LOGISTIK BEKAL KELAS V

¹Iriawan Z Muharom, ²Harry Prasetyo

Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL staf logistik Komando Armada I terhadap pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kompetensi dan strategi yang dapat meningkatkan kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL tersebut. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (mixed method) menggunakan model campuran tidak berimbang (concurrent embedded design) dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif sebagai metode sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL staf logistik berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL staf logistik yaitu keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi. Sedangkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL staf logistik antara lain mewujudkan keseragaman aturan dan prosedur pelaksanaan dukungan bekal kelas V, mewujudkan sistem administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan meningkatkan profesionalisme.

Kata kunci: *Kualitas Kompetensi, Mixed Method, Concurrent Embedded Design, Dukungan Logistik*

Abstract

The purpose of this study was to measure the effect of the competency quality Indonesian Navy's junior officer logistic staff of The Fleet One Command on the implementation of class V provision logistic support, the factors that affect the competency quality Indonesian Navy's junior officer's logistic staff and strategies that can improve the competency quality Indonesian Navy's junior officer's logistic staff. The research method used in this study is a combination method (mixed method) using an unbalanced mixed model (concurrent embedded design) with a quantitative approach as the primary method and qualitative as a secondary method. The results of the analysis showed that the competency quality Indonesian Navy's junior officers logistic staff had a significant effect on the implementation of class V provision logistic support. Factors affecting the competency quality Indonesian Navy's junior officer's logistics staff namely beliefs and values, skills, experience, personality characteristics, motivation, emotional issues, intellectual abilities, and organizational culture. The strategies that can improve the quality of Indonesian Navy's Junior Officer competencies include realizing the uniformity of the rules and procedures for implementing the provision of Class V supplies, realizing an administrative system that can be accounted for, and increasing professionalism.

Keywords: *Competency Quality, Mixed Methods, Concurrent Embedded Design, Logistical Support.*

Pendahuluan

TNI Angkatan Laut sebagai bagian dari komponen utama pertahanan negara wajib melaksanakan transformasi diri guna mengatasi perubahan spektrum ancaman dan mengimbangi perkembangan modernisasi militer angkatan laut negara lain (Staf Forum, 2016). Penentuan visi TNI AL yaitu terwujudnya TNI Angkatan Laut yang handal dan disegani serta berkelas dunia merupakan strategi TNI AL dalam mencapai kemampuan berkelas dunia. Karena tanpa adanya visi tersebut, niscaya eksistensi TNI AL sebagai simbol kehadiran negara di laut baik tingkat nasional, regional maupun global tidak akan terwujud. Hal ini mengakibatkan rendahnya efek penggentar (*deterrent effect*) terhadap ancaman multidimensional yang merongrong kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa Indonesia. TNI AL berkelas dunia hanya dapat dicapai apabila indikator kinerja organisasi yang merupakan kumulatif dari kinerja individu masing-masing personel TNI AL telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Namun kinerja prajurit tidak akan meningkat

¹Email Address : Irianeni48@gmail.com

Received 11 Juni 2021, Available Online 1 Desember 2021

apabila Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia (Binpersman) prajurit TNI AL dapat berjalan dengan baik untuk mencapai visi terwujudnya TNI AL berkelas dunia. Oleh karena itu konsep Binpersman TNI AL tersebut harus dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kinerja prajurit dalam rangka mewujudkan TNI AL berkelas dunia guna menghadapi ancaman saat ini dan masa yang akan datang. Kondisi Binpersman TNI AL saat ini dilihat dari tiga aspek, yaitu visi dan misi, kompetensi prajurit serta pola pembinaan karier prajurit (Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/45/VII/2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Petunjuk Induk Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia TNI). Adapun kondisi Binpersman yang diharapkan adalah: pertama, adanya konsep visi dan misi Binpersman yang selaras dengan visi TNI AL, yakni mempunyai visi untuk mencapai prajurit TNI AL berkelas dunia. Kedua, adanya peningkatan kompetensi prajurit sesuai kebutuhan organisasi TNI AL dan terakhir adalah adanya konsep baru mengenai pola pembinaan karier prajurit TNI AL khususnya strata perwira pertama, yang dapat meningkatkan motivasi prajurit untuk berkontribusi kepada TNI AL, sehingga kinerja organisasi dapat meningkat dan pada akhirnya visi TNI AL berkelas dunia dapat terwujud.

Kemampuan Perwira Pertama Koarmada I saat ini masih sangat terbatas terutama dalam pelaksanaan pembinaan teknis, pengurusan administrasi, pengurusan pembendaharaan dan dukungan pembekalan untuk kesiapan operasi. Beberapa penentuan jenis dan persyaratan teknis bekal kelas V, penentuan kebutuhan jumlah amunisi kaliber besar dan kaliber kecil masih belum dikuasai oleh para perwira pertama staf logistik Koarmada I sehingga mempengaruhi distribusi bekal kelas V tersebut baik pada satuan pemakai, gudang daerah dan gudang pusat. Dengan permasalahan keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia tersebut diatas sehingga Koarmada I belum mampu melakukan pendistribusian secara optimal.

Lokasi penelitian yang peneliti akan jadikan tempat penelitian adalah Satuan Kerja (Satker) di wilayah jajaran Koarmada I yang terdiri dari Satker Ditlog Koarmada I beserta jajaran, Satker Ditlog Lantamal dan Lanal dibawah komando Koarmada I dengan subyek dan obyek para pejabat utama logistik dan perwira pertama pengawas staf logistik. Ketertarikan peneliti ini mengambil tema penelitian ini adalah mengingat tuntutan kebutuhan bekal TNI Angkatan Laut, khususnya bekal kelas V selalu dibatasi dengan tersedianya sumber daya, maka pembekalan TNI angkatan Laut harus dibina secara profesional agar terjamin pelayanan dukungan bekal dengan tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat mutu serta dapat dilaksanakan dengan hemat dan ekonomis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Apakah kualitas kompetensi perwira pertama jajaran staf logistik Koarmada I berpengaruh terhadap pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V?, b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL terhadap pelaksanaan dukungan bekal kelas V?, c) Strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL terhadap pelaksanaan dukungan bekal kelas V?

Pada penelitian ini, tujuan yang akan dilaksanakan dalam upaya memecahkan permasalahan, antara lain sebagai berikut: a) Mengukur pengaruh kualitas kompetensi perwira pertama jajaran staf logistik Koarmada I terhadap pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V, b) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL terhadap pelaksanaan dukungan bekal kelas V, c) Mengetahui strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kompetensi Perwira Pertama TNI AL terhadap pelaksanaan dukungan bekal kelas V.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kompetensi

Kompetensi pada umumnya sering diartikan sebagai suatu kecakapan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Istilah kompetensi pada konteks sumber daya manusia mengacu kepada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam suatu organisasi. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai peta kapasitas pegawai atas atribut pekerjaan yang diembannya, yang merupakan kumpulan kemampuan, keterampilan, kematangan, pengalaman, keefektifan, keefisienan, dan kesuksesan dalam mengemban tanggung jawab pekerjaan (Priansa, 2017).

Menurut Spencer dalam Sedarmayanti (2010) Kompetensi adalah karakteristik individu yang dapat diukur atau dihitung secara konsisten dan dapat ditampilkan untuk membedakan secara signifikan antara kinerja yang efektif dan tidak efektif).

Strategi

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi (Allison & Kaye, 2013). Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang yang digunakan dalam dunia militer. Sejalan dengan perkembangan konsep manajemen strategis, strategi tidak didefinisikan hanya semata-mata sebagai cara untuk mencapai tujuan karena strategi dalam konsep manajemen strategis mencakup juga penetapan berbagai tujuan itu sendiri (melalui berbagai keputusan strategis yang dibuat oleh manajemen perusahaan) yang diharapkan akan menjamin terpeliharanya keunggulan kompetitif perusahaan (Solihin, 2012).

Logistik TNI Angkatan Laut

Logistik adalah proses dari pengelolaan secara strategis dalam usaha pengadaan, pergerakan dan penyimpanan material, *part*, dan persediaan akhir, serta informasi yang berhubungan mulai dari titik awal hingga titik konsumsi dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen (Garside, 2017). Definisi lain menyebutkan bahwa logistik adalah beberapa proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa material yang akan digunakan telah tersedia, dimana material tersebut tersedia dengan kualitas dan kuantitas sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Wisnu, 2013). Salah satu tugas pokok TNI Angkatan Laut adalah menegakkan kedaulatan dan hukum di perairan yurisdiksi nasional dengan konfigurasi negara kepulauan yang dua pertiga bagian wilayahnya adalah laut. Konfigurasi wilayah seperti ini mengakibatkan tingginya tuntutan terhadap kesiapan dan kesiagaan satuan-satuan TNI Angkatan Laut untuk melaksanakan operasi, oleh karena itu peranan logistik menjadi sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas TNI Angkatan Laut.

Hipotesis penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka teoritik, selanjutnya diajukan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sebagai berikut: “Terdapat pengaruh langsung positif/signifikan peningkatan kemampuan kompetensi Perwira Pertama jajaran Staf Logistik Koarmada I terhadap pelaksanaan dukungan logistik bekal Kelas V.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif sebagai metode sekunder. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan data kuantitatif dan

diperkaya dengan data kualitatif. Selanjutnya data kuantitatif dan data kualitatif yang telah terkumpul dianalisis untuk digabungkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan data kualitatif mana yang memperkuat, memperluas atau menggugurkan hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perwira pertama Koarmada I, sedangkan sampelnya adalah perwira pertama Koarmada I khusus di jajaran staf logistik. Dikarenakan jumlah Perwira Pertama atau populasi dari obyek penelitian di staf logistik Koarmada I kurang dari 100 yaitu hanya 35 orang, maka pada penelitian ini semua Perwira Pertama (Populasi) dijadikan sampel (subyek penelitian) atau menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Sampel pengisian kuesioner (data kuantitatif):
 - 1) Perwira Pertama Staf Logistik Koarmada I (5 personel).
 - 2) Perwira Pertama Staf Logistik Pangkalan Utama TNI AL (Lantamal) jajaran Koarmada I (6 personel).
 - 3) Perwira Pertama Staf Logistik Pangkalan TNI AL (Lanal) Koarmada I (24 personel).
- b. Sampel wawancara (data kualitatif):
 - 1) Aslog Pangkoarmada I
 - 2) Paban Matbek Slog Koarmada I

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat melengkapi semua data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung di Staf logistik Koarmada I sebagai objek penelitian melalui penyebaran kuesioner dan wawancara dengan responden serta observasi. Sedangkan data sekunder merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang didapatkan dari: a) Literatur, program kerja dan anggaran serta Jukker mengenai staf logistik Koarmada I. b) Laporan/nominatif daftar dukungan bekal kelas V triwulan, semester dan tahunan. c) Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian. d) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan kompetensi.

Teknik Analisis Data

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tidak bebas adalah menggunakan regresi linier (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana karena ada satu variabel bebas dan satu variabel tidak bebas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V α = konstanta

b = koefisien regresi kompetensi X = kompetensi

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Kualitas Kompetensi Perwira Pertama Jajaran Staf Logistik Koarmada I Terhadap Pelaksanaan Dukungan Logistik Bekal Kelas V

Uji partial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu kualitas kompetensi Perwira Pertama (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel

dependent yaitu pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V (Y) secara parsial. Adapun hasil keluaran pengolahandata menggunakan program SPSS ver. 25 sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.154	3.080		3.297	.002
Keselamatan	.274	.052	.672	5.211	.000

Dependent Variable: Pelaksanaan Duklog Bekal Kelas V

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25

Berdasarkan tabel keluaran SPSS diatas diketahui nilai t hitung adalah sebesar 5,211 > t tabel 2,03452, Nilai t tabel didapatkan dengan rumus t tabel = (0,025; df residual), (0,025;33) berdasarkan tabel didapatkan nilai sebesar 2,03452.maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kompetensi Perwira Pertama mempengaruhi pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V secara signifikan.

Dari tabel tersebut juga didapatkan nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,274, Nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,274, nilai ini positif artinya semakin besar kualitas kompetensi Perwira Pertama maka semakin meningkat pula kualitas pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V, artinya jika kualitas kompetensi naik sebesar 1000 satuan maka kualitas pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V akan naik sebesar 274 satuan.

Adapun hasil koefisien determinasi menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisa Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.435	1.57009

a. Predictors: (Constant), Kualitas Kompetensi Perwira Pertama

b. Dependent Variable: Pelaksanaan Duklog Bekal Kelas V

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 25

Dari hasil analisis pada tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi R² sebesar 45,1% pengaruh variabel kualitas kompetensi Perwira Pertama Staf Logistik Koarmada I dapat menjelaskan pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V sedangkan sisa lainnya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Sehubungan dengan teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), manusia merupakan unsur terpenting dan utama, dimana manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia itu sendiri menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi, meskipun alat-alat yang dimiliki organisasi begitu canggih, namun kalau manusianya tidak teratur dan dimanfaatkan dengan baik maka semuanya menjadi tidak berarti. Membahas mengenai manajemen sumber daya manusia selalu berhubungan dengan mengelola Sumber Daya Manusia (SDM). Mengelola SDM dalam organisasi sangatlah penting, dimana SDM sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk sebuah kemajuan organisasi tersebut. SDM dalam organisasi merupakan penentu yang sangat penting bagi keefektifan berjalannya kegiatan di dalam organisasi. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya terhadap bidang pekerjaan yang ditekuninya. Sebuah organisasi dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas SDM yang ada. Organisasi dituntut memiliki komitmen saling mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Aslog Pangkoarmada I dan Paban Matbek Slog Koarmada I terkait pendapat mengenai kemampuan Perwira Pertama dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V Aslog Pangkoarmada I menyatakan bahwa:

“Secara dalam melaksanakan tugas baik, namun harus ditingkatkan skill nya.”

Paban Matbek Slog Koarmada I menyatakan bahwa:

“Kemampuan ada, namun masih kurang pengalaman dan keterampilan serta keluwesan kerja.”

Terkait pendapat mengenai pengaruh pendidikan perbekalan dan logistik terhadap hasil didiknya dalam pelaksanaan dukungan bekal kelas V. Aslog Pangkoarmada I menyatakan bahwa:

“Tentu ada pengaruh yang signifikan bila dilaksanakan pendidikan khusus bekal kelas V terhadap kinerja personel.”

Paban Matbek Slog Koarmada I menyatakan bahwa:

“Pengaruh cukup mendukung bila dilaksanakan pendidikan khusus bekal kelas V’.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas kompetensi Perwira Pertama staf logistik Koarmada I yang signifikan terhadap pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V dapat dilakukan dengan upaya melaksanakan pendidikan, kursus dan pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan dukungan logistik/material bekal TNI AL khususnya bekal kelas V.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kompetensi Perwira Pertama Staf Logistik Terhadap Pelaksanaan Dukungan Logistik Bekal Kelas V

Sehubungan dengan kualitas kompetensi Perwira Pertama Staf Logistik diharapkan memiliki kualitas kompetensi yang baik sehingga dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V dapat menjalankan tugas dan perannya secara maksimal.

Zwell dalam Wibowo (2016) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi seseorang sebagai berikut: a) Keyakinan dan nilai-nilai, keyakinan Perwira Pertama staf logistik dapat memahami pelaksanaan pembinaan teknis, pengurusan administrasi, penentuan jenis dan persyaratan teknis bekal kelas V, penentuan kebutuhan jumlah amunisi kaliber besar dan kaliber kecil, pengurusan pembendaharaan dan dukungan pembekalan untuk kesiapan operasi sehingga dalam hal ini pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V dapat berjalan dengan baik. b) Keterampilan, Keterampilan Perwira Pertama staf logistik memahami pelaksanaan pembinaan teknis, pengurusan administrasi, penentuan jenis dan persyaratan teknis bekal kelas V, penentuan kebutuhan jumlah amunisi kaliber besar dan kaliber kecil, pengurusan pembendaharaan dan dukungan pembekalan dapat meningkatkan pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V untuk kesiapan operasi. c) Pengalaman, seiring dengan berjalannya waktu, Perwira Pertama staf logistik dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V pernah mengalami berbagai macam satuan kerja mulai dari tingkat atas sampai dengan tingkat bawah beserta dengan dinamikanya memungkinkan Perwira Pertama staf logistik mampu mengembangkan kecerdasannya dan menggunakan pemikirannya untuk menyelesaikan tugasnya. d) Karakteristik kepribadian, kepribadian dapat mempengaruhi keahlian Perwira Pertama staf logistik dalam kompetensi dalam hal penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian, kemampuan bekerja dalam tim dan memberikan pengaruh dan membangun hubungan sehingga dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V dapat berjalan dengan baik. e) Motivasi, semakin tinggi motivasi Perwira Pertama staf logistik dalam pelaksanaan tugasnya semakin positif hasil pelaksanaan perkerjaan atau tugasnya sehingga pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V dapat berjalan dengan baik. f) Isu Emosional, hambatan emosi dapat memberikan batasan dalam penguasaan kompetensi Perwira Pertama staf logistik dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V. g) Kemampuan Intelektual, kompetensi

tergantung pada pemikiran kognitif seperti, pemikiran analitis, dan pemikiran konseptual yang jelas memiliki pengaruh terhadap kualitas kompetensi Perwira Pertama staf logistik dalam pelaksanaan tugasnya dalam dukungan bekal kelas V. Budaya Organisasi, suatu karakteristik yang ada pada sebuah organisasi dan menjadi pedoman organisasi tersebut sehingga membedakannya dengan organisasi lainnya.

Strategi-Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Perwira Pertama Staf Logistik Terhadap Pelaksanaan Dukungan Logistik Bekal Kelas V

Kebijakan (Ends). Peningkatkan kualitas kompetensi Perwira Pertama staf logistik dalam rangka pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V diperlukan kebijakan yang digunakan sebagai dasar mendalam penyusunan strategi dan upaya mewujudkan pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V yang handal, hemat dan ekonomis serta terbina secara profesional sehingga terjamin pelayanan dukungan bekal kelas V yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat mutu melalui peningkatan kualitas kompetensi Perwira Pertama staf logistik Koarmada I.

Strategi (Means). Strategi 1; Mewujudkan keseragaman aturan dan prosedur pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V sehingga Perwira Pertama staf logistik dapat melaksanakan prosedur dukungan yang handal sehingga terjamin pelayanan dukungan bekal kelas V yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat mutu. Strategi 2; Mewujudkan sistem administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V sehingga Perwira Pertama staf logistik dapat melaksanakan administrasi dukungan yang rapi, cermat dan sesuai prosedur. Strategi 3; Meningkatkan profesionalisme Perwira Pertama staf logistik sehingga terwujud pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat mutu.

Upaya (Ways). 1) Upaya untuk mendukung strategi-1 dalam pembinaan material TNI AL diperlukan suatu aturan atau prosedur dan buku petunjuk agar dalam pelaksanaan dukungan material/bekal dapat terjamin pelayanan dukungan bekal dengan tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat mutu serta dapat dilaksanakan dengan hemat dan ekonomis. 2) Upaya untuk mendukung strategi-2 dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V agar staf logistik Koarmada I sebagai pembina membuat surat edaran ke satuan bawah dalam hal ini Lantamal dan Lanal jajarannya mengenai mekanisme/prosedur permintaan dukungan bekal kelas V berupa Permintaan Untuk Terima (PUT) baik untuk tingkat Koarmada, Lantamal maupun Lanal sebagai panduan agar Perwira Pertama staf logistik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga pelaksanaan dukungan dapat sesuai mekanisme/prosedur, seragam dan dapat dipertanggungjawabkan. 3) Upaya untuk mendukung strategi-3 dalam meningkatkan kualitas kompetensi Perwira Pertama staf logistik Koarmada I sehingga tercapai Perwira Pertama staf logistik yang profesional dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V dapat dilaksanakan melalui pendidikan, kursus, dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Perwira Pertama pengawak staf logistik dalam hal pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas I sampai dengan kelas X secara umum dan bekal kelas V secara khusus.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pengumpulan, menganalisis dan pembahasan terhadap data-data yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas kompetensi Perwira Pertama mempengaruhi pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V secara signifikan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kompetensi Perwira Pertama Staf Logistik Koarmada I terhadap pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V antara lain keyakinan dan nilai-nilai;

Keterampilan; Pengalaman; Karakteristik kepribadian; Motivasi; Isu emosional; Intelektual serta budaya organisasi.

3. Strategi-strategi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kompetensi Perwira Pertama Staf Logistik Koarmada I terhadap pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V antara lain dengan mewujudkan keseragaman aturan dan prosedur pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V sehingga Perwira Pertama staf logistik dapat melaksanakan prosedur dukungan yang handal sehingga terjamin pelayanan dukungan bekal kelas V yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat mutu. Mewujudkan sistem administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V sehingga Perwira Pertama staf logistik dapat melaksanakan administrasi dukungan yang rapi, cermat dan sesuai prosedur. Meningkatkan profesionalisme Perwira Pertama staf logistik sehingga terwujud pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat mutu.

Saran

Peneliti setelah melaksanakan penelitian, melakukan pengeolahan data dan analisis, dapat memberikan saran yang berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan penelitian. sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti kompetensi teknis (*technical competency*) yaitu kompetensi yang dapat terlihat berupa pengetahuan dan keterampilan sedangkan kompetensi tingkah laku (*behaviour competency*) berupa peran sosial, citra diri, sifat/ciri, dan motif tidak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu Peneliti menyarankan agar menggunakan teknik wawancara tatap muka langsung kepada responden agar bisa memperoleh jawaban yang lebih mendalam, masukan-masukan dari responden yang tidak bisa dilakukan pada penelitian kuantitatif.
2. Dalam pembinaan material TNI AL diperlukan suatu aturan dan buku petunjuk agar dalam pelaksanaan dukungan material/bekal dapat terjamin pelayanan dukungan bekal dengan tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat mutu serta dapat dilaksanakan dengan hemat dan ekonomis. Publikasi Umum (PUM-7) tahun 2010 tentang Buku petunjuk induk pembinaan logistik TNI Angkatan Laut dan Publikasi Umum (PUM-7.02) tahun 2010 tentang Buku Petunjuk administrasi pembinaan pembekalan TNI Angkatan Laut hanya mengatur pembinaan material/bekal kelas I sampai dengan X TNI Angkatan Laut secara umum. Agar Dispenlekal segera mengesahkan buku petunjuk pembinaan bekal kelas V, karena sampai saat ini buku petunjuk tersebut masih berupa konsep.
3. Dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V agar Staf Logistik Koarmada I membuat surat edaran ke satuan bawah dalam hal ini Lantamal dan Lanal jajarannya mengenai mekanisme/prosedur permintaan dukungan bekal kelas V berupa Permintaan Untuk Terima (PUT) baik untuk tingkat Koarmada, Lantamal maupun Lanal sebagai panduan agar Perwira Pertama staf logistik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Dalam meningkatkan kualitas kompetensi Perwira Pertama staf logistik Koarmada I dalam pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas V peran Staf Logistik tingkat Koarmada I dan Lantamal jajarannya diperlukan dalam pembinaan material dan bekal TNI AL, peran tersebut dapat dilaksanakan melalui mengadakan pendidikan, kursus, dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Perwira Pertama pengawak staf logistik dalam hal pelaksanaan dukungan logistik bekal kelas I sampai dengan kelas X secara umum dan bekal kelas V secara khusus. Agar dapatnya Staf Logistik Koarmada I secara interen tingkat Koarmada atau melalui Disdikal melaksanakan pendidikan, kursus dan pelatihan yang berhubungan dengan pembinaan material dan bekal TNI AL, khususnya bekal kelas V.

Daftar Pustaka

- Allison, Michael & Kaye, Jude. 2013. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Garside, Anissa Kesy. 2017. *Manajemen Logistik*. Malang: UMMPress..
- Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/45/VII/2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Petunjuk Induk Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia TNI.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Manajemen Kinerja Kepegawaian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Syofian . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Solihin Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Staf Forum. 2016. *Modernisasi Maritim: Kekuatan geopolitik mendorong modernisasi militer di seluruh Indo-Asia-Pasifik*. <http://apdf-magazine.com/id/modernisasi-maritim/>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2019 Pukul 20.00 Wib.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wisnu AP. 2013. *Cara Mudah Menguasai Ilmu Logistik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.